



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUḌĀRABAH
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP RETURN ONASSETS (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**YUNI MAHRANI NASUTION
NIM. 13 220 0044**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUḌĀRABAH
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

YUNI MAHRANI NASUTION
NIM. 13 220 0044

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUḌĀRABAH
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
PADA BANK UMUM SYARIAH DAN
UNIT USAHA SYARIAH
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**YUNI MAHRANI NASUTION
NIM. 13 220 0044**

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
Nip. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Sry Lestari, M.E.I

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n.Yuni Mahrani Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Yuni Mahrani Nasution yang berjudul "Pengaruh *Muḍārabah* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2016". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Sry Lestari M.E.I

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : YUNI MAHRANI NASUTION
NIM : 13 220 0044
Fakultas/Jur : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Muḍārabah* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2016

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun tentang Kode Etik Mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2017
Saya yang Menyatakan



YUNI MAHRANI NASUTION
NIM. 13 220 0044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Mahrani Nasution
NIM : 13 220 0044
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Muqārabah dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 12 Mei 2017

Yang menyatakan,



YUNI MAHRANI NASUTION
NIM. 13 220 0044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YUNI MAHRANI NASUTION
NIM : 13 220 0044
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDĀRABAH DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH PERIODE 2013-2016**

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP.19780818200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP.19780818200901 1 015

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Muhammad Isa, ST., MM
NIP.19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/15 Juni 2017
Pukul : 09.00 s/d 11.00
Hasil/Nilai : Lulus / 76,5 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,32



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

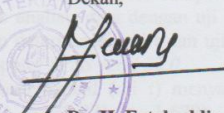
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *MUḌĀRABAH* DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) PERIODE 2013-2016

NAMA : YUNI MAHRANI NASUTION
NIM : 13 220 0044

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Juni 2017
Dekan,




Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 2001121 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ABSTRAK

Nama : YUNI MAHRANI NASUTION
NIM : 13 220 0044
Judul : **Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2016**

ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2013-2016 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. ROA yang berfluktuasi ini diikuti dengan perkembangan *Muḍārabah* dan NPF yang berfluktuasi juga. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana saat pembiayaan *muḍārabah* meningkat akan diikuti juga dengan peningkatan *return on asset*, begitu juga dengan teori *non performing financing* teori yang menyatakan yakni ketika *non performing financing* mengalami peningkatan maka *return on asset* akan mengalami penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Muḍārabah* dan NPF berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2013-2016”? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Muḍārabah* dan NPF secara parsial dan simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk *time series* sebanyak 48 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program computer SPSS versi 22.0.

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel *Muḍārabah* memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.271 < -1.679$), artinya secara parsial variabel *Muḍārabah* mempunyai pengaruh terhadap ROA. Variabel NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.150 < -1.679$), artinya secara parsial NPF mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa *Muḍārabah* dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51.363 > 3,20$) artinya variabel *Muḍārabah* dan NPF secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA. Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,695 (69,5 persen) yang berarti bahwa ROA dapat dijelaskan oleh *Muḍārabah* dan NPF sebesar 69,5 persen. Sedangkan sisanya 30,5 persen lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan *Muḍārabah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset*.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2016”**. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai sekretaris

Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Pembimbing I dan Sry Lestari, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan Skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Roihan Sulaiman Nasution dan Ibunda Ida Sumarni Batubara yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, nasehat, memberikan doa dan motivasi baik secara materi, tenaga maupun pikiran yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abang dan Kakak (Fauzi Ahmad Nasution, Eka Yusnita Nasution, Mely Sari Nasution dan Desy Khairani Nasution) yang selalu membantu penulis dengan kasih sayang, memberikan semangat, motivasi, do'a dan usaha selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya buat Adelina, Fitriani, Tapiana, Tetty, Annisya, Khoirotunnisa, Junita, Endang, Intan, Lia, Elsa, Midayanti, Ikbil, Supriaten, Ari, Hidayat dan Azisman yang selalu membantu, serta

memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

8. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL angkatan 2016, Khususnya kelompok 39 (Hilda, Minah, Lisma, Annisa, Indah, Afifah) dan teman-teman magang tahun 2016 yang telah memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 12 Mei 2017
Penulis,

YUNI MAHRANI NASUTION
NIM. 13 220 0044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

...ي..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu :

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam

EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
a. Definisi <i>Return On Asset</i> (ROA)	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	16
2. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	19
a. Definisi Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	19
b. Landasan Hukum	19
c. Rukun dan Syarat <i>Muḍārabah</i>	21
d. Jenis Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	22
e. Skema Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	22
f. Manfaat Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	24
g. Kedudukan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	25
h. Berakhirnya Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	26
i. Pengaruh Pembiayaan <i>muḍārabah</i> Terhadap ROA	26
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
a. Definisi <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
b. Tinjauan Syariah Pembiayaan Bermasalah	28

c. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah.....	29
d. Prosedur Restrukturisasi NPF	30
e. Satuan Kerja Khusus	31
f. Rangka Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah	32
g. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap ROA...	33
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	41
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Normalitas	41
3. Uji Linearitas	42
4. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Multikolinearitas	43
b. Uji Heteroskedastisitas	43
c. Uji Autokolerasi	44
5. Analisis Regresi Linear Berganda	44
6. Uji Hipotesis	45
a. Koefisien Determinasi (R^2)	45
b. Uji T	46
c. Uji F	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	48
2. Gambaran Umum Unit Usaha Syariah	51
3. Tugas Unit Usaha Syariah	53
4. Kegiatan Unit Usaha Syariah	53
5. Kegiatan Yang diLarang Bagi BUS dan UUS	54
B. Perkembangan Variabel Penelitian	55
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	55
2. Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>	57
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	59
C. Hasil Asumsi	61
1. Statistik Deskriptif	61
2. Uji Normalitas	62
3. Uji Linearitas	63
4. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Multikolinearitas	65
b. Uji Heteroskedastisitas	66
c. Uji Autokolerasi	67
5. Analisis Regresi Linear Berganda	67

6. Uji Hipotesis	69
a. Koefisien Determinasi (R^2)	69
b. Uji T	70
c. Uji F	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	ROA pada BUS dan UUS Periode 2013-2016.....	4
Tabel 1.2	<i>Muḍārabah</i> pada BUS dan UUS Periode 2013-2016.....	5
Tabel 1.3	NPF pada BUS dan UUS Periode 2013-2016	7
Tabel 1.4	Definis Operasional Variabel	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	ROA pada BUS dan UUS 2013-2016	55
Tabel 4.2	<i>Muḍārabah</i> pada BUS dan UUS 2013-2016	57
Tabel 4.3	NPF pada BUS dan UUS 2013-2016	60
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.7	Hasil Autokolerasi	67
Tabel 4.8	Hasil Analisi Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	69
Tabel 4.10	Hasil Uji T	70
Tabel 4.11	Hasil Uji F	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	ROA pada BUS dan UUS Periode 2013-2016.....	4
Gambar 1.2	<i>Muḍārabah</i> pada BUS dan UUS Periode 2013-2016	5
Gambar 1.3	NPF pada BUS dan UUS Periode 2013-2016	7
Gambar 2.1	Skema <i>Muḍārabah</i>	23
Gambar 2.2	Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1	Grafik ROA Periode 2013-2016.....	56
Gambar 4.2	Grafik <i>Muḍārabah</i> Periode 2013-2016	59
Gambar 4.3	Grafik NPF Periode 2013-2016	61
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas P- P Plot	63
Gambar 4.5	Hasil Uji Linearitas P- P Plot	64
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Bulanan Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> , NPF dan ROA
Lampiran 2	Hasil <i>Output</i> SPSS Versi 22.0
Lampiran 3	Tabel Distribusi T
Lampiran 4	Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga perantara keuangan seharusnya mampu melakukan mekanisme pembiayaan secara optimal dan tepat sasaran. Hal ini sangatlah relevan dengan keadaan masyarakat yang sedang dilanda krisis ekonomi. Dengan menerapkan mekanisme pembiayaan yang efektif dan efisiensi akan meningkatkan profitabilitas bank dan juga dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.¹

Bank syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, bank umum konvensional dapat melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus membentuk unit yang khusus yang disebut dengan Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.²

¹ Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 252.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 51.

BUS dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip syariah yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam yang dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa syariah. Bank Umum Syariah dapat dimiliki bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporan terpisah dengan induk banknya.

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan mempunyai tiga fungsi utama baik itu bank konvensional maupun Bank Syariah dimana fungsinya adalah sebagai penghimpun dana (*funding*), penyalur dana (*financing*), dan memberi jasa (*service*). Pada saat pembiayaan-pembiayaan tersebut disalurkan kepada masyarakat maka bank akan mendapatkan keuntungan.

Keuntungan ini biasa dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio keuangan. Berdasarkan statistik Bank Indonesia komponen penyusun aktiva terbesar pada perbankan syariah adalah pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat melalui berbagai jenis akad. Efektivitas pengelolaan pembiayaan baik yang menggunakan akad bagi hasil seperti *muḍārabah* akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Keuntungan yang diperoleh bank bisa ditentukan oleh berapa banyak pembiayaan yang disalurkan.

Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas (ROA). Hubungan antara bank dengan nasabah di dalam sistem perbankan syariah adalah hubungan kemitraan antara pemilik dana dengan pengelola dana bukan hubungan debitur dengan kreditur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yang bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Pembiayaan dan *Net Interest Margin* (NIM).³

Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu pembiayaan *mudārabah*, dan *non performing financing* (NPF).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisa dimana keuntungan bersih pajak diukur untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah tabel dan grafik *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki BUS & UUS tahun 2013 sampai 2016 :

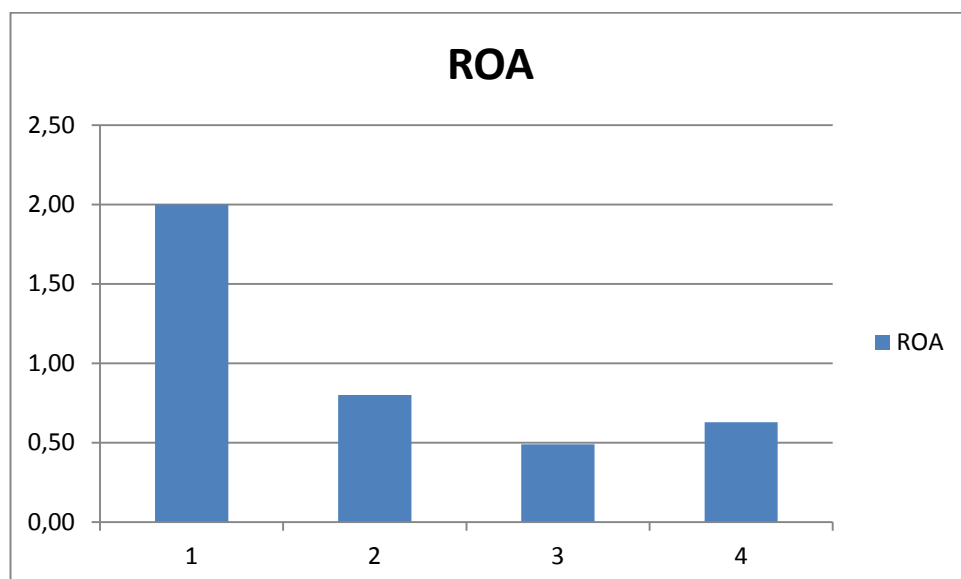
³Firanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 149

Tabel 1.1
Retrun On Asset (ROA) pada BUS dan UUS
2013-2016 (%)

Tahun	ROA
2013	2.00
2014	0.80
2015	0.49
2016	0.63

Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.1
Retrun On Asset (ROA) pada BUS dan UUS
2013- 2016 (%)



Sumber: www.bi.go.id

Dari data ROA pada tahun 2013-2016 pada BUS dan UUS mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana ROA tertinggi terjadi pada bulan januari pada 2013 sebesar 2,52 persen, di 2014 ROA mengalami penurunan sebesar 1.72 persen menjadi 0.80 persen. Dan pada tahun 2015 ROA kembali mengalami penurunan mencapai 0.49 persen dengan selisih dengan tahun sebelumnya sebesar 0.31 persen. Di tahun 2016 ROA mengalami peningkatan sebesar 0.14 persen menjadi 0,63 persen.

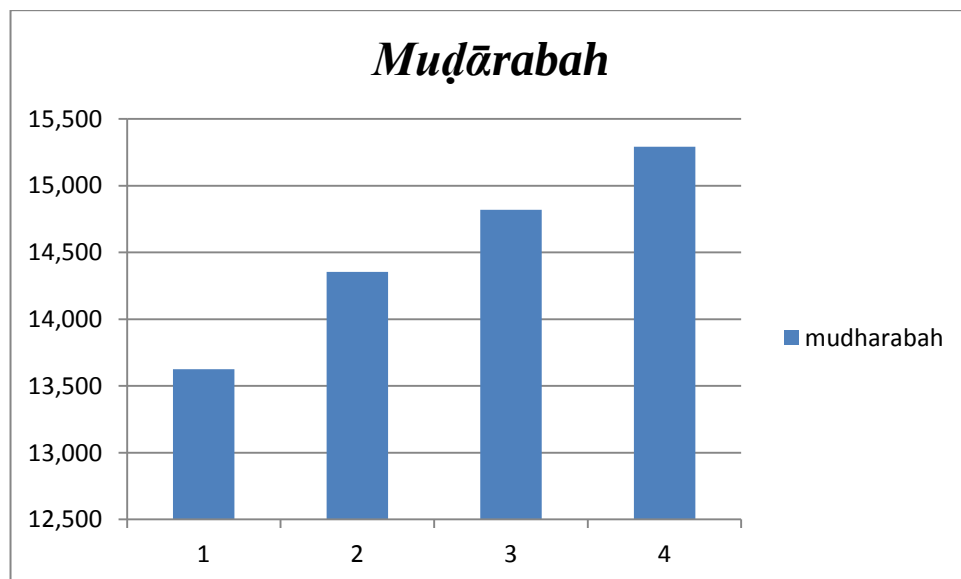
Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha dalam mengelola suatu usaha. Berikut ini adalah data pembiayaan *muḍārabah* yang dimiliki BUS & UUS :

Tabel 1.2
Pembiayaan *Muḍārabah* pada BUS dan UUS
2013-2016 (Milliar Rupiah)

Tahun	Pembiayaan <i>Muḍārabah</i>
2013	13.625
2014	14.354
2015	14.820
2016	15.292

Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.2
Pembiayaan *Muḍārabah* pada BUS dan UUS
2013- 2016 (Milliar Rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan perkembangan pembiayaan *muḍārabah* mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 total pembiayaan *muḍārabah* mencapai 13.625 miliar. Di tahun 2014 mencapai 14.354 miliar, pada tahun 2015 mencapai 14820, di tahun

2016 pembiayaan *mudārabah* sebesar 15.929 miliar. Dan terlihat pada tiap tahunnya *mudārabah* terus mengalami peningkatan.

Dilihat dari teori Ismail yang menyatakan bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank, hal ini dapat tercermin pada perolehan laba dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.⁴ Hal ini dapat dikatakan bahwa pembiayaan *Mudārabah* mempunyai hubungan yang positif dengan ROA. Pada tahun 2016 pembiayaan *mudārabah* yang meningkat diikuti dengan peningkatan ROA. Sementara tahun 2013, 2014 dan 2016 peningkatan pembiayaan *mudārabah* tidak diikuti dengan peningkatan ROA.

Dari penelitian Aulia Fuad Rahman (2012) yang mengatakan menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank.⁵ Semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah akan meningkat. Resiko pembiayaan akan meningkat jika bank memberikan pinjaman kepada nasabah yang tidak tepat. Berikut ini adalah data *Non*

⁴*Ibid.*, hlm. 110.

⁵ Fitra Rizal, “ Pengaruh CAR, NPF dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap Profitabilitas” (Jurnal, Pascasarjana STAIN Ponorogo, 2016), hlm. 181.

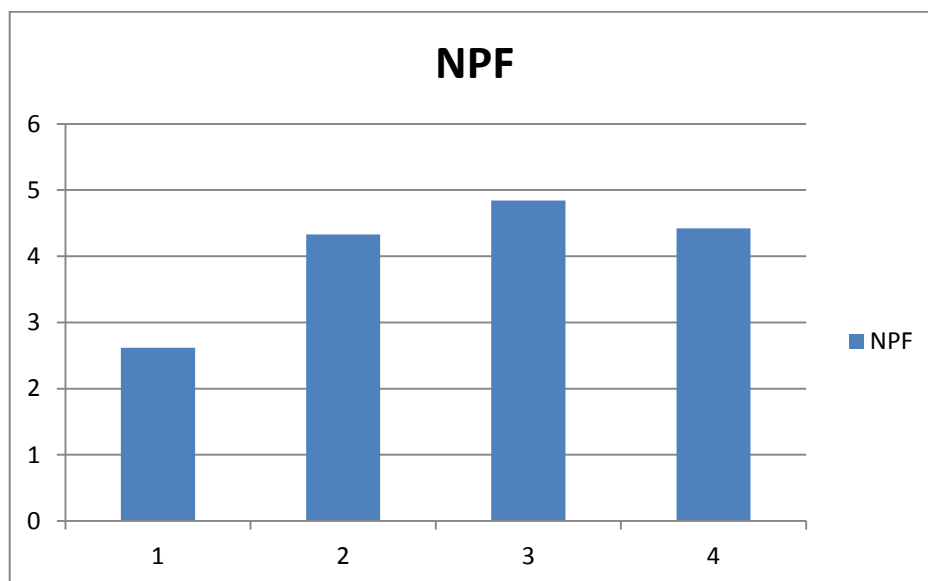
Performing Financing (NPF) yang di miliki oleh Bank Umum Syariah
Dan Unit Usaha Syariah:

Tabel 1.3
Non Performing Financing (NPF) pada BUS dan UUS
2013- 2016(%)

Tahun	NPF
2013	2.62
2014	4.33
2015	4.84
2016	4.42

Sumber: www.bi.go.id

Grafik 1.3
Non Performing Financing (NPF) pada BUS dan UUS
2013-2016 (%)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan gambar diatas tahun 2013 sampai tahun 2016 NPF mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 NPF mencapai 2.62 persen. Di tahun 2014 NPF mencapai 4,33 persen. Di tahun 2015 NPF mengalami kenaikan 4,84 persen. Dan pada tahun 2016 NPF mengalami penurunan mencapai 4,42 persen.

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas *asset* bank. Semakin tinggi nilai NPF (di atas 5 persen) maka bank tersebut

tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan.⁶

Pada tahun 2013 sampai 2016 nilai NPF mengalami penurunan dan juga kenaikan. Hal dapat dilihat di tahun 2014 dan tahun 2015 NPF mengalami peningkatan sementara ROA turun. Dimana pada tahun 2014 NPF mencapai 4,33 persen, begitu juga dengan ROA pada tahun 2014 mencapai 0.80 persen dan tahun 2015 NPF mencapai 4.84 persen dan ROA mencapai 0.49.

Dari latar belakang masalah yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian “**Pengaruh Pembiayaan *Mudārabah* dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Pada Tahun 2013-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi dari masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan *mudārabah* secara terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Namun ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2014 dan juga tahun 2015.
2. Adanya ketidaksinkronan fakta yang ada dengan teori yang menyatakan bahwa pada saat NPF cenderung meningkat maka ROA

⁶Wangawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm. 117-118.

akan mengalami penurunan. Namun dari data pada tahun 2013 sampai 2016 total NPF mengalami naik turun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang disajikan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> (X ₁)	Pembiayaan <i>muḍārabah</i> adalah akad bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha dalam mengelola suatu usaha.	1. Rukun Pembiayaan <i>muḍārabah</i> . 2. Kedudukan <i>muḍārabah</i> . 3. Manfaat <i>muḍārabah</i> 4. Jangka waktu pembiayaan	Rasio
<i>Non Performing financing</i> (NPF) (X ₂)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.	1. $NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$ 2. Sebab-Sebab NPF. 3. Penyelematan Pembiayaan Bermasalah.	Rasio
<i>Return On</i>	ROA adalah rasio		Rasio

Asset (ROA) (Y)	yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.	1. $ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total modal aset}} \times 100\%$ 2. Manfaat ROA. 3. Faktor-Faktor ROA.	
-----------------	---	---	--

E. Rumusan Masalah

1. Apakah pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada BUS dan UUS?
2. Apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada BUS dan UUS?
3. Apakah pembiayaan *muḍārabah* dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada BUS dan UUS?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap ROA pada BUS dan UUS.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang perbankan dan metodologi penelitian khususnya tentang pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan NPF terhadap ROA.

2. Bagi Pihak Bank

Bagi perusahaan penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pembiayaan dalam perbankan agar memperoleh laba yang maksimal.

3. Bagi Bidang Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan ini membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin untuk batasan masalah dari identifikasi masa yang telah ada. Batasan masalah yang ditentukan akan membahas mengenai defines, indikator serta skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang telah ada, akan

dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II landasan teori, yang di dalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerang pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan ini adalah yang ada dalam landasan teori yang membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel dalam penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang telah terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan akan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel yang di buat dalam bentuk kerangka pikir dan dibuat dalam bentuk hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metodologi penelitian, yang di dalamnya berisikan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Selain itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data

yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil penelitian, yang di dalamnya berisikan deskriptif data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian ini adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendiskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V penutup, yang di dalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kerangka Teori

a. *Return On Asset (ROA)*

1) Defenisi *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisa diaman keuntungan bersih pajak diukur untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai *return on assets* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:¹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal Asset}} \times 100\%$$

Dalam meningkatkan labanya suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut, yang mana modal tersebut dipergunakan secara maksimal oleh bank untuk memperoleh laba secara tetap salah satunya melalui penyaluran kredit.

Bank Indonesia biasanya tidak memperlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 195.

mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.²

Allah menjelaskan dalam *Al-Qur'an* surah *Al-Ahqaf* ayat 19 bahwa segala pekerjaan akan mendapatkan keuntungan (profit) yang berbunyi sebagai berikut ini :

وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.³

Berdasarkan ayat diatas diketahui Allah memberikan balasan atau keuntungan bagi orang yang telah melakukan pekerjaan, jika ingin mendapatkan keuntungan yang banyak, maka perbanyaklah mencari nafkah sesuai dengan jalan yang diridhai Allah SWT.⁴

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 89.

³Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Bumi Adipura, 2004), hlm.503.

⁴Abdul Halim Hasan, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 166.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:⁵

- a) Untuk mengukur atau penghitungan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh profitabilitas bagi perusahaan sebagai berikut ini:⁶

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (ROA)

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah :⁷

⁵*Ibid.*, hlm. 197.

⁶*Ibid.*, hlm. 198

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA.

b) *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

c) *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang di perjanjikan. Semakin besar NPF akan menyebabkan menurunnya ROA, berarti kinerja bank tidak

⁷Sunariyati Muji Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Perusahaan Perbankan Di BEI" (Jurnal, STIESIA Surabaya, 2014), hlm. 5.

baik karena tidak mampu mengatasi resiko kredit semakin besar.

d) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total DPK yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba bank maka *profitabilitas* bank juga meningkat.

e) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

f) *Pembiayaan Muḍā'arah*

Pembiayaan *muḍā'arah* adalah akad bagi hasil antara pemilik modal dengan pengelola usaha. Maka

semakin tinggi pembiayaan *muḍārabah* semakin tinggi pula *return on asset*.

b. Pembiayaan *Muḍārabah*

1) Defenisi Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad atau perjanjian bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha dalam mengelola suatu usaha. Hasil usaha yang dilakukan oleh pengelola dana atau pengguna dana akan di bagi dengan pemilik dana dengan pembagian sesuai kesepakatan dalam pembiayaan *muḍārabah* imbalan yang akan diterima pihak-pihak yang melaksanakan kerjasama usaha akan di bagi sesuai dengan perhitungan bagi hasil.⁸

Keuntungan yang diperoleh bank bisa ditentukan oleh berapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Dengan harapan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas bank syariah yang tercermin dari meningkatnya laba.

2) Landasan Hukum

Landasan hukum *muḍārabah* ini lebih mencerminkan agar setiap umat dianjurkan untuk melakukan usaha, seperti tertera dalam Al-Quran, yaitu Surat Al- Muzammil ayat 20:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۚ وَثُلُثَهُ ۚ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا

⁸*Ibid.*, hlm. 83

تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ^ج عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَى ^ل
 وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ^ل
 وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ^ط فَأَقْرَرُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ^ج
 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا
 حَسَنًا ^ج وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
 هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ^ج وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ^ط إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
 رَحِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya

kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁹

⁹Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Bumi Adipura, 2004), hlm.576.

Berdasarkan ayat diatas berkaitan dengan *muḍārabah* karena yang menjadi wajah dilalah atau argument dari ayat tersebut adalah *yadribuna* yang sama dengan akar kata *muḍārabah*, yang menjalankan suatu perjalanan usaha.¹⁰

3) Rukun dan Syarat Pembiayaan *Muḍārabah*

Dibawah ini adalah beberapa syarat dalam pembiayaan *muḍārabah* yaitu sebagai berikut ini:

- a. Penyediaan dana dan pengelola(*muḍārib*) harus cakap hukum.
- b. Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak.
- c. Modal adalah sejumlah uang atau *asset* yang diberikan oleh penyedia dana kepada *muḍārib* untuk tujuan usaha.
- d. Keuntungan *muḍārabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal.
- e. Kegiatan usaha oleh pengelola, sebagai pertimbangan modal yang disediakan oleh penyedia dana.

Rukun *muḍārabah* menurut ulama Syafi'iyah ada enam yaitu sebagai berikut ini :¹¹

- 1) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya.

¹⁰Dwi suwiknyo, *Komplikasi Tafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 184

¹¹Mardani, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 197.

- 2) Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima dari pemilik barang.
- 3) Akad *muḍārabah*, dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang.
- 4) Harta pokok atau modal.
- 5) Pekerjaan pengelolaan harta sehingga menghasilkan laba.
- 6) Keuntungan.

4) Jenis Pembiayaan *Muḍārabah*

Secara umum jenis *muḍārabah* terdiri atas dua jenis, yaitu:¹²

- a. *Muḍārabah muthlaqah* adalah akad *muḍārabah* di mana *shahibul maal* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*muḍārib*) dalam pengelolaan investasinya.
- b. *Muḍārabah Muqayyadah* adalah *muḍārabah* dimana pemilik dana memberkan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan objek investasi, jenis investasi dan jangka waktunya.

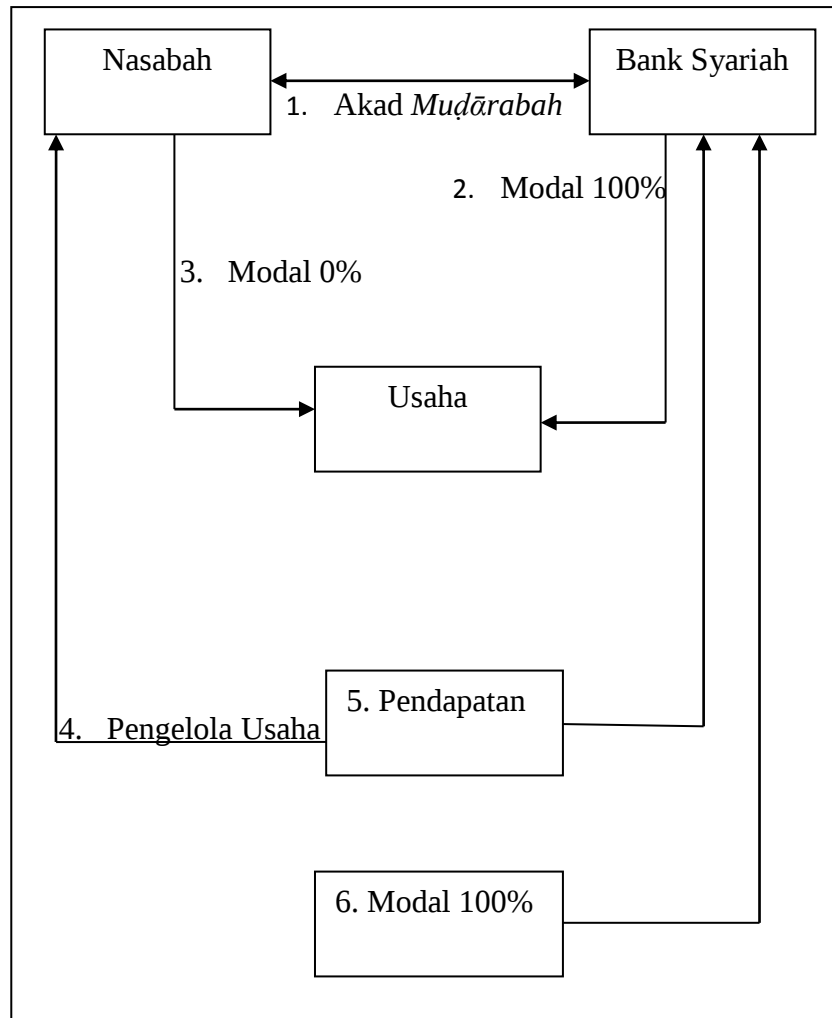
5) Skema *Muḍārabah*

Berikut ini adalah bentuk skema pembiayaan *muḍārabah* yakni :¹³

¹²Hendi Suhendi, *fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 139

¹³Sunarto Zukifli, *Panduan Praktisi Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Hak Cipta, 2004), hlm. 54.

Gambar 2.1
Skema *Muḍārabah*



Keterangan:

1. Bank syariah dan nasabah menandatangani akad pembiayaan *muḍārabah*.
2. Bank syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
3. Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% bank.

4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh *muḍārib* bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan.
5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *muḍārabah*.
6. Persentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan hanya diserahkan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh *muḍārib*, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah.

6) Manfaat Pembiayaan *Muḍārabah*

Manfaat dari *muḍārabah* bagi bank syariah itu sendiri terdiri atas:

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah semakin meningkat
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Karena

keuntungan yang *konkret* dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

- e. Prinsip bagi hasil dalam *muḍārabah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menangih penerima pembiayaan dari nasabah satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah.

7) Kedudukan *Muḍārabah*

Hukum *muḍārabah* berbeda-beda karena adanya perbedaan keadaan. Kedudukan harta yang dijadikan modal dalam *muḍārabah* juga tergantung keadaan.

Ketika harta di *tasharrufkan* oleh pengelola, harta tersebut berada di bawah kekuasaan pengelola, sedangkan harta tersebut bukan miliknya, sehingga harta tersebut berkedudukan sebagai amanat (titipan). Bila kerusakan timbul karena kelalaian pengelola, ia wajib menanggungnya.¹⁴

Dapat dilihat dari segi akad, *muḍārabah* terdiri dari atas dua pihak. Bila ada keuntungan dalam pengelolaan uang, laba itu dibagi dua dengan persentase yang telah disepakati. Karena bersama-sama dalam keuntungan.

Dari segi keuntungan yang diterima pengelola harta, pengelola mengambil upah sebagai bayaran dari tenaga yang dikeluarkan, sehingga *muḍārabah* dianggap sebagai sewa

¹⁴ Hendi Suhendi, *Op.Cit.* hlm. 141

Apabila pengelola modal mengingkari ketentuan-ketentuan *muḍārabah* yang telah disepakati dua belah pihak, maka telah terjadi kecacatan dalam *muḍārabah*. Kecacatan yang terjadi menyebabkan pengelolaan dan penguasaan harta tersebut dianggap *gāṣab*.

8) Berakhirnya Pembiayaan *Muḍārabah*

Menurut Chapra *muḍārabah* berakhir apabila:

- a) Karena telah tercapainya tujuan dari usaha tersebut sebagaimana yang dimaksud dalam perjanjian *muḍārabah*.
- b) Pada saat berakhirnya jangka waktu perjanjian *muḍārabah*.
- c) Karena meninggalnya salah satu pihak, yaitu bank syariah dan nasabah.
- d) Karena salah satu pihak memberitahukan kepada pihak lainnya mengenai maksudnya untuk mengakhiri perjanjian *muḍārabah* itu.

9) Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* Terhadap *Return On Asset*

Bank berusaha melakukan pembiayaan sebanyak mungkin. Semakin banyak melakukan akan membuat pembiayaan *muḍārabah* mengalami peningkatan tersebut maka akan diikuti peningkatan *return on asset*. Dan sebaliknya jika pembiayaan *muḍārabah* dilakukan dengan sedikit maka akan menyebabkan

penurunan pembiayaan *mudārabah* yang akan diikuti dengan penurunan *return on asset* tersebut.

c. *Non Performing Financing* (NPF) .

1. Defenisi *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) atau pembiayaan macet secara umum adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan *margin deposito*, pembagian nisbah bagi hasil, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya.

Non performing financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank & kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 66.

Adapun perhitungan NPF dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah timbul dari adanya penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya. Penjelasan Al-Qur'an mengenai pembiayaan bermasalah dapat lihat pada surah Al-Hujrat ayat 9:

وَأِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا
فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي
حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya : dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.¹⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa berdasar pada prinsip persaudaraan inilah perdamaian mestinya diselesaikan, dalam konflik apapun termasuk dalam urusan ekonomi. Penyelesaian

¹⁶Departemen Agama RI., *Op, Cit*, hlm.517.

masalah dilakukan secara adil yang berarti hanya memihak kepada kebenaran atas hak dan kewajiban masing-masing pihak.¹⁷

3. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang No 7 Tahun 1992 No jo. UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan maupun penjelasan pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang didasarkan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan syariah yang sehat.

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan sehat dalam menyalurkan pembiayaan, maka akan timbul berbagai risiko yang harus di tanggung oleh bank antar lain berupa:

- 1) Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak di bayar.
- 2) Margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar.
- 3) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan
- 4) Turunnya kesehatan pembiayaan.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial.

¹⁷Dwi suwiknyo., *Op., Cit* , Hlm. 176.

Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lainnya.¹⁸

Secara umum strategi yang dijalankan sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) *Stay strategy*

Stay strategy adalah strategi saat bank masih ingin mempertahankan hubungan bisnis dengan nasabah dalam konteks waktu jangka panjang.

2) *Phase Out Strategy*

Phase out strategi adalah strategi saat pada prinsipnya bank tidak ingin melanjutkan hubungan bisnis lagi dengan nasabah yang bersangkutan dalam konteks waktu yang panjang, kecuali bila faktor-faktor lain yang sangat mendukung kemungkinan adanya perbaikan kondisi nasabah.

4. **Prosedur Restrukturisasi Pembiayaan**

Kebijakan dan prosedur *restrukturisasi* pembiayaan mencakup paling kurang sebagai berikut ini :¹⁹

- a) Penetapan satuan kerja khusus untuk menangani *restrukturisasi* pembiayaan.

¹⁸Faturrahman Djamil., *Op.Cit*, hlm. 73.

¹⁹Wangsawidjaja Z, *Op. Cit.*, hlm. 450.

- b) Penetapan limit wewenang memutus pembiayaan yang di *restrukturisasi*.
- c) Kriteria pembiayaan yang dapat di *restrukturisasi*.
- d) Sistem dan *Standard Operating Procedure restrukturisasi* Pembiayaan, termasuk penetapan penyerahan pembiayaan yang akan di *restrukturisasi* kepada satuan kerja khusus dan penyerahan kembali pembiayaan yang telah berhasil di *restrukturisasi* kepada satuan kerja pengelola pembiayaan.
- e) Sistem informasi manajemen pembiayaan yang di *restrukturisasi*.

5. Satuan Kerja Khusus

Untuk menangani *restrukturisasi* pembiayaan harus dibentuk satuan kerja khusus *restrukturisasi* pembiayaan dengan ketentuan sebagai berikut ini.²⁰

- a) Pembentukan satuan kerja khusus *restrukturisasi* pembiayaan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing BUS dan UUS.
- b) Pejabat atau pegawai yang melakukan *restrukturisasi* pembiayaan harus berbeda dengan pejabat atau pegawai yang terlibat dalam pemberian pembiayaan.

²⁰*Ibid.*, hlm. 451.

- c) Keputusan *restrukturisasi* pembiayaan harus dilakukan oleh pejabat yang kedudukannya lebih tinggi daripada pejabat yang memutuskan pemberian pembiayaan.
- d) Dalam hal keputusan pemberian pembiayaan dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan tertinggi sesuai anggaran dasar perusahaan, maka keputusan *restrukturisasi* pembiayaan dilakukan oleh pejabat yang kedudukannya setingkat dengan pejabat yang memutuskan pemberian pembiayaan.

6. Rangka Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah

Dari ketentuan-ketentuan Bank Indonesia restrukturisasi pembiayaan berdasarkan prinsip syariah meliputi :

- a. Penurunan imbalan atau bagi hasil.
- b. Pengurangan tunggakan imbalan atau bagi hasil.
- c. Pengurangan tunggakan pokok pembiayaan.
- d. Perpanjangan jangka waktu pembiayaan.
- e. Penambahan fasilitas pembiayaan.
- f. Pengambil alihan asset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Konversi pembiayaan menjadi penyertaan pada perusahaan debitur.

Langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara bersamaan. Pemberian keringanan jumlah

kewajiban disertai dengan kelonggaran waktu pelunasan, perubahan syarat perjanjian dan sebagainya.

7. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah *return on asset* yang disalurkan bank, dan sebaliknya jika NPF ditingkatkan maka *return on asset* akan mengalami penurunannya.

NPF yang merupakan salah satu indikator kesehatan bank, yang semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut akan dikatakan tidak sehat. NPF yang tinggi akan menurunkan laba yang diterima oleh bank.²¹

NPF adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan yang dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul/ Tahun	Variabel	Hasil
1	Fitra Rizal STAIN Ponorogo (2016)	Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS 2012-	X_1 : CAR X_2 : NPF X_3 : BOPO Y : Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

²¹Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), Hlm. 117.

		2015.		Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari uji Simultan CAR, NPF, BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.
2	Amri Dzikri Fadholi “Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammad iyah Surakarta 2015”.	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah(BUS) 2011-2014.	X_1 : <i>Murabahah</i> X_2 : <i>Musyarakah</i> X_3 : <i>Mudharabah</i> Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musarakah</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan pembiayaan <i>mudharabah</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial.
3	Slamet Riyadi “Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2014”.	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia.	X_1 : Pembiayaan bagi hasil. X_2 : Pembiayaan jual beli. X_3 : FDR X_4 : NPF Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan PBH berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4	Nur Amalia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya 2016	Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri	X_1 : <i>muḍārabah</i> , $Muḍārabah$ X_2 : <i>musyārahah</i> , $Musyārahah$ X_3 : <i>Murabahah</i> Y: Profitabilitas	<i>muḍārabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>musyārahah</i> , berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan untuk. Uji simultan secara bersama-sama pembiayaan <i>muḍārabah</i> , <i>murabahah</i> , <i>musyārahah</i> , berpengaruh terhadap ROA.
---	--	--	---	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan *non performing financing* (NPF).

Perbedaannya dengan penelitian pertama adalah peneliti pertama menggunakan 3 variabel independen yaitu pembiayaan CAR, NPF dan BOPO. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan NPF. Peneliti pertama melakukan penelitian pada BUS periode 2001-2015, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada BUS dan UUS periode 2013-2016.

Perbedaannya dengan peneliti kedua adalah variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan *murabahah*, *musyārahah*, dan *muḍārabah* sementara variabel dependen adalah profitabilitas, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah pembiayaan *muḍārabah* dan NPF sementara variabel dependen yang digunakan adalah ROA.

Perbedaannya dengan penelitian ketiga ini adalah variabel independen yang digunakan adalah 4 independen yakni pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF, sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 independen yaitu pembiayaan *muḍārabah* dan NPF. Sampel penelitian terdahulu ketiga ini meneliti di 4 bank yang termasuk sebagai bank umum syariah devisa Indonesia, sedangkan peneliti meneliti di BUS dan UUS.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel independennya ada 5 yaitu *muḍārabah*, *musyārkah*, *murabahah* lokasi penelitiannya di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel saja yakni pembiayaan *muḍārabah* dan NPF untuk lokasi penelitiannya pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

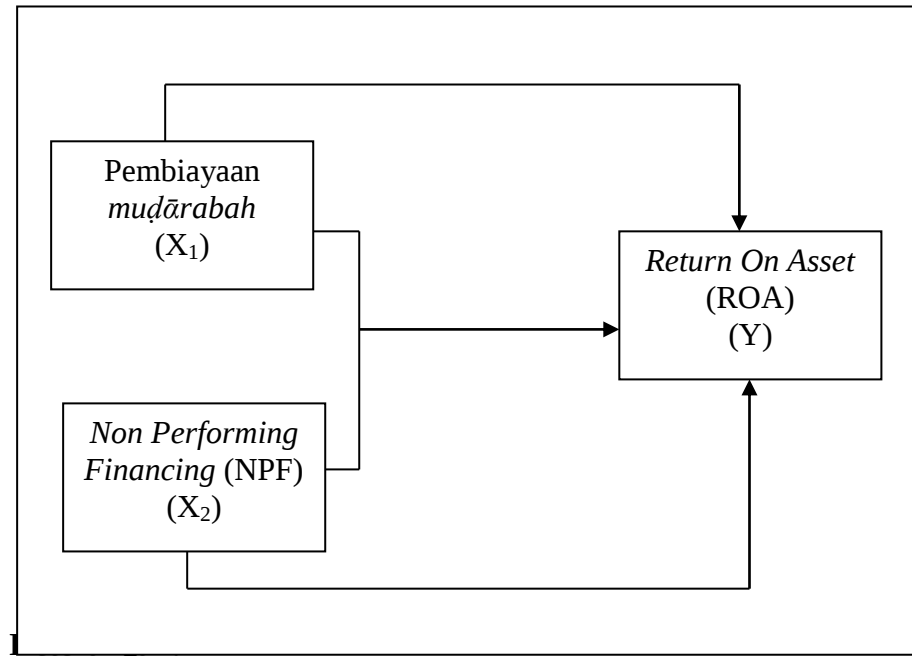
3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Tingginya pembiayaan *muḍārabah* akan menyebabkan ROA meningkat. Artinya peningkatan pembiayaan *muḍārabah* berhubungan positif terhadap ROA, sementara tingginya presentasi NPF akan menurunkan ROA, ini berarti NPF berhubungan negatif dengan ROA.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka kerangka pikir dalam penelitian ini di sajikan sebagai berikut ini:

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Muḍārabah berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Muḍārabah dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

4. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang spesifik. Peneliti bukan hanya bertahan kepada hipotesis yang di susun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban

sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.²²

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

2. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh pembiayaan NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

3. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan *muḍārabah* dan NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

H_{a3} : Terdapat pengaruh pembiayaan *muḍārabah* dan NPF terhadap ROA pada BUS dan UUS terhadap ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

²²Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metedologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), hlm. 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di BUS dan UUS seluruh Indonesia melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari 2017 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah laporan bulanan pembiayaan *Muḍārabah* dan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2013-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil harus memiliki dan betul-betul mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, *purposive sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dimana kriterianya adalah penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu data bulanan pembiayaan *muḍārabah*, *non performing financing* dan *return on asset* pada BUS dan UUS tahun 2013 sampai tahun 2016.

Dengan demikian jumlah sampel dari penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ada diatas adalah berjumlah 48 sampel yang diambil di BUS dan UUS di Indonesia.

D. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data publikasi www.bi.go.id. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu rangkaian data yang berupa nilai pengamatan yang diukur dalam kurun waktu tertentu. Data *time series* merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan BUS dan UUS di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal.

¹Dermawan Wibosono, *Riset Bisnis* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119.

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh www.bi.go.id.

F. Analisis Data

Setelah terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS Versi 22.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Seperti berapa *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standard deviation*.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi berganda digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.² Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

²Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2014), hlm. 90.

Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan grafik Normal *P- P Plot of regression standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

3) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Kurva linier dapat berbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat

Jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation for linearity* $> 0,05$.

4) Pengujian Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai yang maksimal. Pengujian ini menggunakan, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna.³

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang baik.⁴ Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yakni:⁵

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola literature (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastistas.
- b) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

³*Ibid*, hlm. 99.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203.

⁵Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 147.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $\text{sig} > 0,05$ artinya data tidak terjadi heteroskedastitas dan jika $\text{sig} < 0,05$ artinya data terjadi heteroskedastitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).⁶

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) Apabila angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi.
- b) Apabila angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Apabila angka DW di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang paling sederhana adalah analisis regresi linear dua variabel, yaitu suatu model dimana hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel tak bebas yang dinyatakan sebagai fungsi linear.⁷

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *ordinary least*

⁶*Ibid*, hlm. 146.

⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bukmi Aksara, 2004), hlm. 70.

square (OLS). Adapun model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut ini:

$$ROA = a + b_1MDR + b_2NPF + e$$

Dimana :

ROA	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
a	= Konstanta
MDR	= <i>Muḍārabah</i>
NPF	= <i>Non Performing Finance</i> (NPF)
b_{1i} b_{2i}	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

e. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah perangkat yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁸

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpeden dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara

⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 240.

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Koefisien Regresi Berganda secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁹

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

1. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel.
2. Jika $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independennya tidak berpengaruh terhadap dependen.
3. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
4. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁰

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji statistik f adalah menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹¹ Uji ini dapat dilakukan dengan beberapa syarat:

⁹*Ibid*, hlm. 238

¹⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 87-88.

¹¹ *Ibid*, hlm. 329.

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan. Berikut ini adalah syarat-syarat perbandingan signifikan F dengan nilai signifikan α yaitu :

- 1) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (BUS)

Bank syariah di Indonesia, menurut Pasal 18 UU Perbankan Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah namun harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS).

Aturan mengenai Bank Umum Syariah (BUS) pasca diterbitkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.¹

Untuk mendirikan bank syariah, baik Bank Umum Syariah maupun BPRS harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan di proses oleh Dewan Gubernur BI U.P. Biro Perbankan Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

Bank Umum Syariah di sebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah

68. ¹Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 51.

dengan konvensional. BUS dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank Umum Syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain dilakukan secara terpisah.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:³

- a) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudārabah*, *musyārakah* dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan

³Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102.

- d) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.

Sedangkan bagi bank umum konvensional yang ingin melakukan konversi menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diatur dalam PBI No. 8/3/PBI/2006 bahwa perubahan kegiatan bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus dengan izin dari Gubernur BI dengan mencantumkan rencana perubahan tersebut dalam rencana bisnis bank. Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Bank Umum Syariah ada 13 bank, yakni :⁴

- 1) PT. Bank Aceh Syariah
- 2) PT. Bank Muamalat Indonesia
- 3) PT. Victoria Syariah
- 4) PT. Bank BRI Syariah
- 5) PT. Bank Jabar Banten Syariah
- 6) PT. Bank BNI Syariah
- 7) PT. Bank Syariah Mandiri
- 8) PT. Bank Mega Syariah
- 9) PT. Bank Panin Syariah
- 10) PT. Bank Syariah Bukopin
- 11) PT. BCA Syariah
- 12) PT. Maybank Syariah Indonesia

⁴ Otoritas Jasa Keuangan Statistik Perbankan Syariah, *Jaringan Kantor Bank Umum Syariah & Unit Usaha Syariah*, 2017. Hlm.5.

13) PT. Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

2. **Gambaran Umum Unit Usaha Syariah (UUS)**

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas Unit Usaha Syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.⁵

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan UUS.

Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih menjadi bagian dari induknya yang pada umumnya bank konvensional. Unit Usaha Syariah tidak memiliki kantor pusat, karena merupakan bagian atau unit tertentu dalam struktur organisasi bank konvensional. Namun demikian, transaksi Unit Usaha Syariah tetap dipisahkan dengan transaksi yang terjadi di bank konvensional. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua transaksi syariah tidak boleh dicampur dengan transaksi konvensional. UUS memberikan laporan secara terpisah atas

⁵Ismail,. *Op.Cit.* hlm. 53.

aktivitas operasionalnya, meskipun pada akhirnya dilakukan konsolidasi oleh induknya.

UUS tidak memiliki akta penderian secara terpisah dari induknya bank konvensional, akan tetapi merupakan divisi tersendiri atau cabang tersendiri yang khusus melakukan transaksi perbankan syariah sesuai syariah Islam. Contoh UUS antara lain, Bank Danamon Syariah, BII Syariah, Bank Permata Syariah, CIMB Niaga Syariah, dan UUS lainnya. Secara umum kegiatan Unit Usaha Syariah sama dengan Bank Umum Syariah. Berdasarkan data statistik syariah otoritas jasa keuangan yang termasuk ke dalam Unit Usaha Syariah ada 21 bank, yakni:

- 1) PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
- 2) PT. Bank Permata, Tbk
- 3) PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
- 4) PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
- 5) PT. Bank OCBC NISP, Tbk
- 6) PT. Bank Sinarmas
- 7) PT. BTN (Persero), Tbk
- 8) PT. BPD DKI
- 9) PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
- 10) PT. BPD Jawa Tengah
- 11) PT. BPD Jawa Timur, Tbk
- 12) PT. BPD Sumatera Utara
- 13) PT. BPD Jambi

- 14) PT. BPD Sumatera Barat
- 15) PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
- 16) PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
- 17) PT. BPD Kalimantan Selatan
- 18) PT. BPD Kalimantan Barat
- 19) PT. BPD Kalimantan Timur
- 20) PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
- 21) PT. BPD Nusa Tenggara Barat

3. Tugas Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah memiliki tugas antara lain:⁶

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah dan unit syariah.
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau unit syariah.
- c. Menerima dan menatausahakan laporan keuangan dari kantor cabang syariah atau unit syariah.
- d. Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah.

4. Kegiatan Usaha Unit Usaha Syariah

Menurut Pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Perbankan Syariah, kegiatan usaha UUS meliputi:

- a. Menghimpun dana dalam membentuk simpanan berupa giro, tabungan atau lainnya. Yang sesuai dengan prinsip syariah.

⁶Andri Soemitra., *Op.Cit.* hlm. 71.

- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* dan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, *salam*, *isthisna*, dan *qard* atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

5. Kegiatan Yang Dilarang Bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

- a. Melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal.
- c. Melakukan penyertaan modal, kecuali melakukan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan syariah, dan pernyataan modal sementara untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dengan syarat menarik kembali penyertaannya, dan
- d. Melakukan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai agen pemasaran prooduk asuransi syariah.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisa dimana keuntungan bersih pajak diukur untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan *asset*.⁷

Berikut ini adalah perkembangan ROA pada BUS dan UUS tahun 2013-2016:

Tabel 4.1
***Return On Asset (ROA)* pada BUS dan UUS**
Tahun 2013-2016 (%)

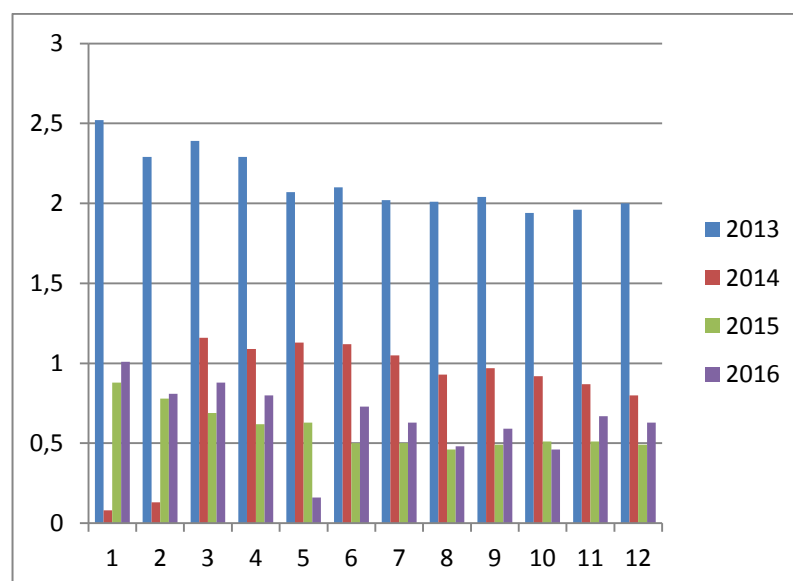
Bulan	2013	2014	2015	2016
Januari	2.52	0.08	0.88	1.01
Februari	2.29	0.13	0.78	0.81
Maret	2.39	1.16	0.69	0.88
April	2.29	1.09	0.62	0.80
Mei	2.07	1.13	0.63	0.16
Juni	2.1	1.12	0.50	0.73
Juli	2.02	1.05	0.50	0.63
Agustus	2.01	0.93	0.46	0.48
September	2.04	0.97	0.49	0.59
Oktober	1.94	0.92	0.51	0.46
November	1.96	0.87	0.52	0.67
Desember	2.00	0.80	0.49	0.63

Sumber: www.bi.go.id

⁷Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 243.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada BUS dan UUS pada tahun 2013- 2016 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Ini dapat dilihat pada bulan Desember tahun 2013 ROA mnencapai 2.00 persen. Di tahun 2014 total ROA mengalami penurunan pada bulan Januari mencapai 0.80 persen dan mengalami peningkatan Juni sebesar 1.12 persen. Pada tahun 2015 ROA mengalami peningkatan pada bulan Januari sebanyak 0.88 persen penurunan di bulan Desember sebesar 0.49 persen. Sementara tahun 2016 ROA mengalami peningkatan di bulan Januari 1.01 persen, hingga pada bulan Oktober ROA mengalami penurunan mencapai 0.46 persen. Untuk lebih jelasnya dapat memahami tabel diatas dapat dibuat dalam bentuk grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Return On Asset (ROA) pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2016 (%)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan yang fluktuatif. Yang menyebabkan ROA tersebut menurun adalah perputaran aktivasnya kurang lancar dan yang menyebabkan turunnya ROA adalah bank-bank terlalu berhati hati dalam melakukan bisnisnya. Faktor yang mempengaruhi ROA tersebut yaitu BOPO, NPF, NIM, CAR, FDR dan Pembiayaan.

2. Pembiayaan *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* adalah akad atau perjanjian bagi hasil antara pemilik modal dengan pengusaha dalam mengelola suatu usaha. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah dapat memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pembiayaan *muḍārabah* akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan kepada profitabilitas bank.

Berikut adalah perkembangan pembiayaan *muḍārabah* pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2010 sampai tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pembiayaan *Muḍārabah* Pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2016
(miliard)

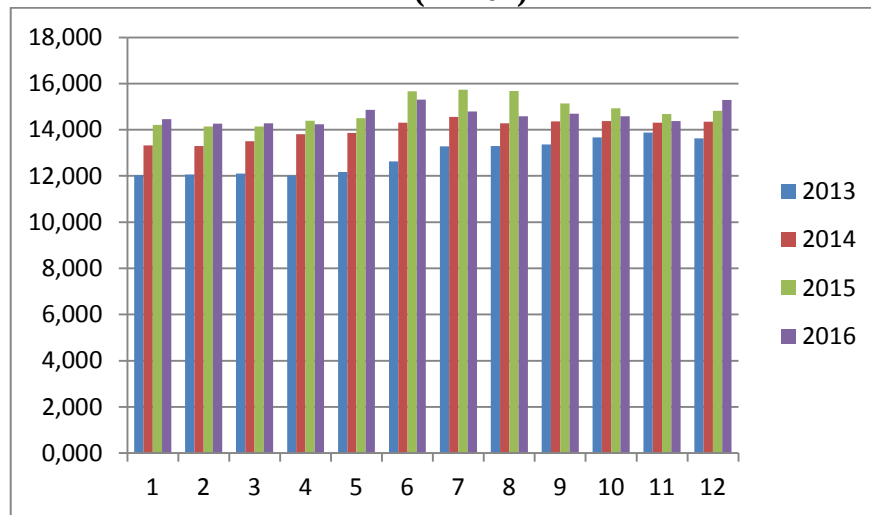
Bulan	2013	2014	2015	2016
Januari	12.027	13.322	14.207	14.459
Februari	12.056	13.300	14.147	14.268
Maret	12.102	13.498	14.136	14.273

April	12.026	13.802	14.388	14.239
Mei	12.168	13.869	14.506	14.856
Juni	12.629	14.312	15.667	15.298
juli	13.281	14.559	15.729	14.789
Agustus	13.299	14.277	15.676	14.577
September	13.364	14.356	15.144	14.696
Oktober	13.664	14.371	14.925	14.590
November	13.878	14.307	14.680	14.374
Desember	13.625	14.354	14.820	15.292

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *muḍārabah* oleh BUS dan UUS 2013-2015 yang ditunjukkan dengan data bulanan. Pada gambar di atas terlihat peningkatan pembiayaan *muḍārabah* secara terus menerus mulai bulan Januari 2013 hingga Desember 2013. Kemudian pada tahun 2014, pembiayaan *muḍārabah* menurun di bulan Januari sebesar Rp. 303 juta dan meningkat kembali sampai pada bulan Desember 2015. Pada tahun 2016 pembiayaan *muḍārabah* mengalami penurunan sebanyak delapan kali yaitu di bulan Januari Rp.14.459 miliar, di bulan Februari menurun sebesar Rp. 191 juta, di bulan April menurun sebesar Rp.14.239 miliar, pada bulan Juli pembiayaan *muḍārabah* menurun mencapai Rp. 509 juta, di bulan Agustus penurunan mencapai Rp. 14.577 miliar, pada bulan Oktober penurunan pembiayaan *muḍārabah* mencapai Rp. 106 juta dan di bulan November penurunan pembiayaan *muḍārabah* mencapai Rp. 216 juta. Perkembangan pembiayaan *muḍārabah* dapat dilihat sebagaimana dalam gambar berikut ini :

Gambar 4.2
Pembiayaan *Muḍārabah* Pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2016
(miliar)



Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat Pembiayaan *muḍārabah* dari bulan Januari 2013 sampai bulan Desember 2016 terus mengalami peningkatan. Pembiayaan *muḍārabah* terus meningkat disebabkan banyaknya minat nasabah untuk melakukan pembiayaan di BUS dan UUS..

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPF merupakan pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debitur tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan.

NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karena NPF merupakan penyebab utama kegagalan bank. Semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko pembiayaan bermasalah akan meningkat. Risiko pembiayaan akan meningkat jika bank memberikan

pinjaman kepada nasabah yang tidak tepat. Berikut tabel perkembangan NPF pada BUS dan UUS 2013-2016.

Tabel 4.3
Non Performing Financing (NPF) pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2016 (%)

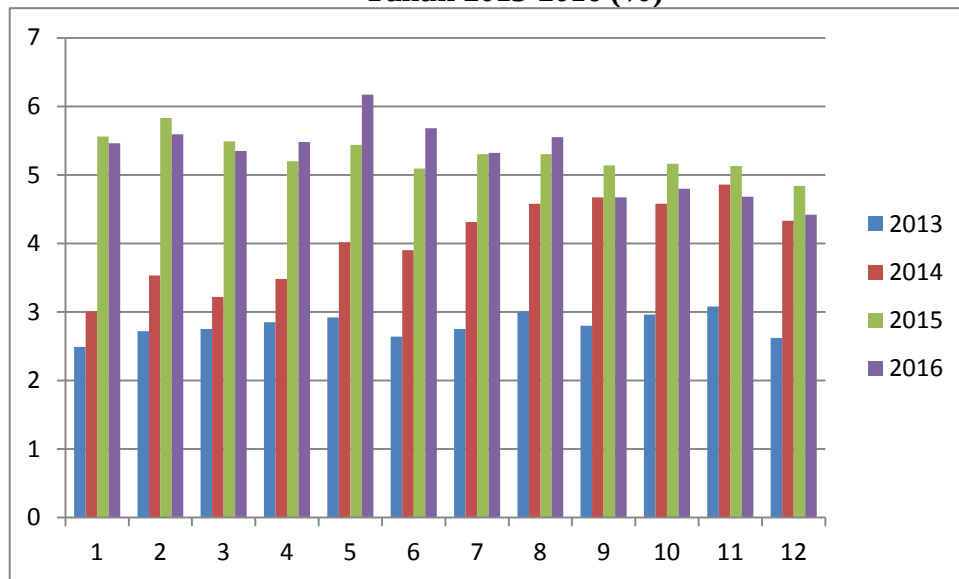
Bulan	2013	2014	2015	2016
Januari	2.49	3.01	5.56	5.46
Februari	2.72	3.53	5.83	5.59
Maret	2.75	3.22	5.49	5.35
April	2.85	3.48	5.20	5.48
Mei	2.92	4.02	5.44	6.17
Juni	2.64	3.9	5.09	5.68
Juli	2.75	4.31	5.30	5.32
Agustus	3.01	4.58	5.30	5.55
September	2.8	4.67	5.14	4.67
Oktober	2.96	4.58	5.16	4.80
November	3.08	4.86	5.13	4.68
Desember	2.62	4.33	4.84	4.42

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa NPF mengalami perkembangan yang berfluktuasi dari tahun 2013-2016 pada BUS dan UUS. Ini dapat dilihat dari bulan Januari tahun 2013 total NPF mencapai 2.49 persen dan mengalami peningkatan pada bulan November 3.08 persen. Di tahun 2014 NPF pada bulan Februari mengalami peningkatan mencapai 3.53 persen terus mengalami peningkatan sampai pada bulan Desember sebesar 4.33 persen. Di tahun 2015 total NPF mengalami kenaikan di bulan Januari sebesar 5.56 persen dan mengalami penurunan pada bulan Mei mencapai 12 persen dan kembali mengalami peningkatan pada bulan Agustus sebesar 5.30 persen. Pada tahun 2016 total NPF mengalami peningkatan pada bulan Januari sebesar 5.46 persen dan mengalami penurunan pada bulan Desember mencapai 4.42 persen. Untuk lebih

jelas memahami tabel diatas berikut disajikan gambar perkembangan NPF pada BUS dan UUS tahun 2013-2016.

Gambar 4.3
Non Performing Financing (NPF) Pada BUS dan UUS
Tahun 2013-2016 (%)



Sumber: www.bi.go.id

Dari Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa NPF mengalami perkembangan berfluktuatif. Yang menyebabkan NPF meningkatkan itu adalah pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, yang menyebabkan NPF mengalami penurunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Peningkatan pelayanan yang lebih bagus dan strategis.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-rata, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasi,

dan berapa nilai maksimum dan minimumnya. Dari hasil analisis, maka diperoleh uji asumsi statistik deskriptif sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Muḍārabah	48	12.03	15.73	14.0871	.95368
Npf	48	2.49	6.17	4.3485	1.11802
Roa	48	.08	2.52	1.0581	.67893
Valid N (listwise)	48				

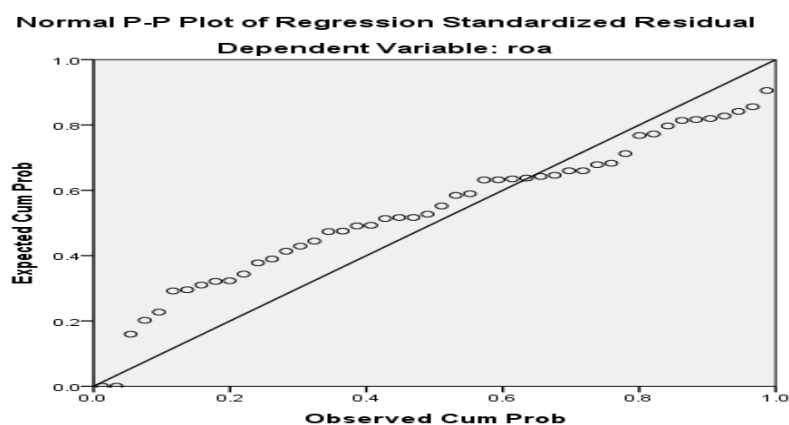
Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22.0

Dari hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) sebanyak 48 diperoleh nilai statistik untuk *muḍārabah* mempunyai nilai minimum sebesar 12.03 miliar, untuk nilai maksimum pembiayaan *muḍārabah* sebesar 15.73 miliar, nilai rata-rata pembiayaan *muḍārabah* selama tahun 2013 sampai tahun 2016 mencapai 14.0871 miliar. dan *standard deviation* pembiayaan *muḍārabah* mencapai sebesar 0,95368 miliar. NPF dengan nilai minimumnya mencapai 2,94 persen, untuk nilai maksimum NPF sebesar 6.17 persen, dan untuk nilai rata-rata NPF dari tahun 2013 sampai pada tahun 2016 mencapai sebesar 4,3485 persen, dan *standar deviasi* sebesar 1.11802 persen. ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0.80 persen, dan untuk nilai maximum ROA sebesar 2,52 persen, dan untuk nilai rata-rata ROA dari tahun 2013 sampai 2016 sebesar 1,0581 persen dan *standar deviasi* sebesar 0,67893 persen.

2. Uji normalitas

Uji normalitas pada model regresi berganda digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Untuk melaksanakan uji normalitas ini dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar 4.4
Uji Normalitas



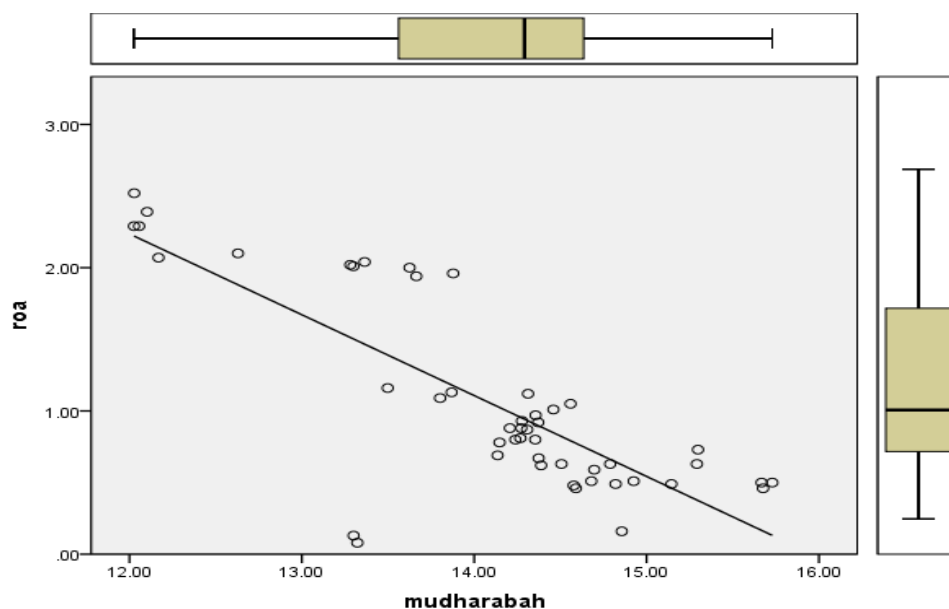
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Dari hasil *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation for linearity* $> 0,05$.

Gambar 4.5
Uji linieritas Pembiayaan *Muḍārabah*



Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22.0*

Dari hasil *output* pengujian linearitas pembiayaan *muḍārabah* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang linear antar variabel.

Tabel 4.5
Uji Linieritas *Non Performing Financing (NPF)*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
roa * npf	Between	(Combined)	19.661	42	.468	1.168	.482
	Groups	Linearity	13.496	1	13.496	33.674	.002
		Deviation from Linearity	6.165	41	.150	.375	.964
	Within Groups		2.004	5	.401		
	Total		21.665	47			

Sumber : Hasil *Output SPSS Versi 22.*

Dari hasil *Output* pengujian uji linieritas NPF di atas, maka dapat diketahui nilai *linearity* dari NPF adalah 0,002. Dimana nilai signifikansi pada *linearity* < 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$. Maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah “ jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1).

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.688	1.107		6.042	.000		
<i>muḍārabah</i>	-.319	.097	-.448	-3.271	.002	.361	2.769
<i>Npf</i>	-.262	.083	-.431	-3.150	.003	.361	2.769

a. Dependent Variable: *roa*

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

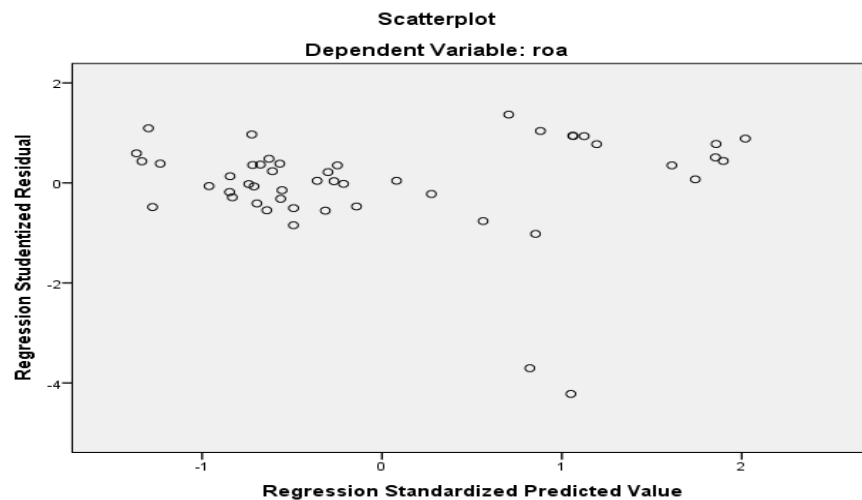
Dari hasil *Output* pengujian multikolinearitas di atas, maka dapat diketahui nilai VIF dari *muḍārabah* 2,769 dan nilai VIF NPF sebesar 2,769 lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* dari variabel *muḍārabah* 0,361 dan NPF 0,361 lebih besar dari nilai 0,1. Maka

hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel *muḍārabah* dan NPF tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana criteria pengambilan keputusannya jika tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk suatu pola literature (bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.6
Uji heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat

dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokolerasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan keputusan, apabila angka DW di bawah -2 maka ada autokolerasi yang positif. Jika angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi.

Tabel 4.7
Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.682	.38295	.952

a. Predictors: (Constant), npf, muḍārabah

b. Dependent Variable: roa

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Hasil *output* di atas diperoleh nilai DW yang di hasilkan dari model regresi adalah 0,952 sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi autokolerasi. Hal ini dikarenakan DW di antara -2 dan +2 ($-2 < 0,952 < +2$). Demikian dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya tidak terjadi masalah autokolerasi dalam regresi ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji atau mengukur pengaruh antara sekelompok variabel yang saling berhubungan. Apabila di dalam persamaan garis regresi lebih dua

variabel (termasuk didalamnya variabel tidek bebas Y), maka regresi ini disebut regresi linear berganda. Dalam regresi berganda ini, variabel bebas Y tergantung dua variabel atau lebih. Hasil perhitungan regresi berganda dapat di tunjukkan pada tabel 4.10 di bawah ini

Tabel 4.8
Uji Statistik Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.688	1.107	
Mudḍārabah	-.319	.097	-.448
Npf	-.262	.083	-.431

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari tabel 4.8 di atas dapat menggambarkan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui nilai konstan. Persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 6,688 + -0,319 \text{ MDR} + -0,262 \text{ NPF}$$

Penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) dari *unstandardized coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 6,688 artinya jika variabel *mudharabah* dan NPF nilainya adalah 0 maka ROA nilainya 6,688.
- b) Nilai koefisien regresi variabel *mudḍārabah* (X_1) $-0,0319$, artinya bahwa setiap peningkatan *mudḍārabah* sebesar 1 miliar, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,0319. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara pembiayaan *mudḍārabah* dengan ROA, semakin tinggi *mudḍārabah* akan menurunkan ROA.

- c) Nilai koefisien regresi variabel NPF bernilai negatif yaitu -0,262, artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan meurunkan ROA sebesar 0,262 satuan asumsi variabel independen lainnya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagian dari ringkasan model summary menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel ROA yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *muḍārabah* dan NPF.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.682	.38295

a. Predictors: (Constant), npf, *muḍārabah*

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 22

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *R Square*. Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,695. Nilai *R Square* tersebut berarti *muḍārabah* dan NPF mampu menjelaskan ROA sebesar 0,695 atau 69.5 persen. Dan sisanya 30.5 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien t untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menggunakan perhitungan *SPSS Versi 22*, maka dapat disimpulkan dengan jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.688	1.107		6.042	.000
Muḍārabah	-.319	.097	-.448	-3.271	.002
Npf	-.262	.083	-.431	-3.150	.003

a. Dependent Variable: roa

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan hasil *output* di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

- a) Uji parsial *muḍārabah* dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -3.271 dan nilai t_{tabel} 1,67943. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasannya (df) $n-k-1$ atau $48-2-1= 45$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *muḍārabah* memiliki $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-3.271 < -1,67943$) dan

nilai signifikannya $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel *muḍārabah* berpengaruh negatif terhadap ROA.

- b) Uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -3,150 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,67943. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.150 < -1.67943$), maka dapat disimpulkan H_a di terima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji statistik f adalah menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian ini menggunakan, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan signifikansi $> 0,005$ maka H_0 di terima dan jika signifikansi $< 0,005$ maka H_a di terima

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.065	2	7.533	51.363	.000 ^b
Residual	6.599	45	.147		
Total	21.665	47			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dengan hasil *output* diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji f pembiayaan *muḍārabah* dan NPF dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Nilai F_{hitung} pembiayaan *muḍārabah* dan NPF sebesar 51,363 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,20. Tabel distribusi F dapat dilihat dengan cara (df) $n-k-1$ atau bisa dibuat $48-2-1=45$. Hasil analisis data uji F ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51.363 > 3,20$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel pembiayaan *muḍārabah* dan NPF terhadap ROA.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Non Ferporning Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2013-2016. Dari hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan *SPSS Versi 22* yang menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) mencapai sebesar 0,695. Ini berarti bahwa variansi variabel dependen (ROA) secara bersama-sama bisa dijelaskan oleh variabel pembiayaan *muḍārabah* dan NPF sebesar 69,5 persen dan sisanya 30,5 persen di pengaruhi variabel lainnya.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS* yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa regresi yang di hasilkan cukup bagus untuk menjelaskan perkembangan ROA. Selanjutnya signifikansi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* Terhadap ROA

Dapat dilihat dari teori yang ada hubungan antara pembiayaan *muḍārabah* dengan ROA adalah positif, dimana saat pembiayaan *muḍārabah* naik maka akan diikuti pula dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) tersebut. Namun dari hasil yang diperoleh menunjukkan hasil regresi secara uji parsial *muḍārabah* menunjukkan bahwa hasil uji t diketahui sebesar -3.271 artinya pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Untuk nilai signifikannya $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), artinya secara parsial variabel *muḍārabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, dapat dilihat dari $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,271 < -1,67943$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nuramalia yang berjudul “Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri”, yang menyatakan bahwa secara parsial (uji t) pembiayaan *muḍārabah*, *murābahah*, *musyārahah* berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, Untuk hasil regresi uji simultannya pembiayaan *muḍārabah*, *murābahah*, *musyārahah*, berpengaruh terhadap ROA.

Pembiayaan *muḍārabah* berpengaruh terhadap ROA sebagaimana menurut Veitzal yang menyatakan “ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) yang diraih dari tingkat pembiayaan *muḍārabah* yang dikelola bersama

nasabah, semakin besar ROA akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai semakin baik pula posisi dari segi penggunaannya.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil Regresi uji parsial NPF dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar -3,150. Hal ini NPF mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA. Dimana pada saat NPF mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan 3.150 persen dengan asumsi jika nilai *non performing financing* tetap.

Adapun untuk nilai t_{tabel} sebesar -1,67943. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistic signifikansi 0,05. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3.150 < -1.67943$). Dari hasil yang diperoleh artinya NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fitra Rizal yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”, hasil penelitian ini menyatakan secara parsial CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPF dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Maka kenaikan NPF tersebut akan

menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank sehingga tingkat profitabilitas yang diperoleh BUS dan UUS akan ikut menurun.

3. Pengaruh Pembiayaan *Muḍārabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dengan hasil uji pembiayaan *muḍārabah* dan NPF diketahui sebesar 51.363. Secara simultan pembiayaan *muḍārabah* dan NPF berpengaruh terhadap ROA dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51.363 > 3,20$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Penelitian Sari Wulan Batubara berjudul “ Pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA pada Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan dengan hasil menyatakan bahwa semakin nilai NPF akan memicu penurunan terhadap ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam proses yang dilakukan, untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dirasakan peneliti. Diantar keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel bebas (pembiayaan *muḍārabah* dan NPF) dan variabel terikatnya menggunakan 1 variabel yaitu ROA.
2. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi pembiayaan *muḍārabah* dan NPF memiliki nilai R Square sebesar 0,695. Artinya *muḍārabah* dan NPF mampu menjelaskan ROA sebesar 0,695 atau 69.5 persen Dan sisanya 30.5 persen lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam arti masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.
2. Variabel pembiayaan *Muḍārabah* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2013 sampai Desember 2016. Di buktika dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ dan untuk $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yakni $-3,271 < -1,67943$.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2013 sampai Desember 2016. Dapat dibuktikan dari hasil uji secara parsial (uji t) yang menghasilkan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3,150 < -1,67943$.

4. Variabel pembiayaan *mudārabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2013 sampai Desember 2016. Dengan hasil uji simultan (uji f) yang dapat dibuktikan dengan F- test yang menghasilkan nilai taraf signifikan $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,363 > 3,20$.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti member saran yang semoga bermanfaat sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF) yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sangat tinggi, bila dibandingkan dengan *Return On Asset* (ROA) yang telah diperoleh. Seharusnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bisa meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat ataupun nasabah supaya ROA meningkat.
2. Seharusnya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat meningkatkan pengawasan dalam penyaluran pembiayaan untuk menghindari akan terjadinya pembiayaan bermasalah, agar kemampuan bank membayar kembali penarikan dananya tetap terjaga.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas sampel dalam penelitiannya, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, serta menambah variabel-variabel dalam penelitian karena masih banyak faktor yang mempengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hasan, Tafsir Al-Ahkam, Jakarta: Kencana, 2011
- Andry Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dermawan Wibosono, Riset Bisnis, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2002.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Asy-Syarif Madinah Al-Munawwar, 1971.
- _____, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Bumi Aksara, 2004.
- Duwi Priyatno, SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis, Yogyakarta: Hak Cipta, 2014.
- Dwi suwiknyo, *Komplikasi Tafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Faturrahman Djamil, Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Firanto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Fitra Rizal, “ *Pengaruh CAR, NPF dan Operational Efficiency Rasio Terhadap Profitabilitas*”, Jurnal, *STAIN Ponorogo*, 2016.
- Hendi Suhendi, fiqh Muamalah, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Mardani, Fiqh Muamlah, Jakarta: Kencana, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisni & Ekonomi Edisi 3, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: BukmiAksara, 2004.
- _____, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan Statistik Perbankan Syariah, Jaringan Kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2017.
- Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metedologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunariyati Muji Lestari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*” Jurnal, STIESIA Surabaya, 2014.
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktisi Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Hak Cipta, 2004.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT Gramedia, 2012.
- Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2015.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: YUNI MAHRANI NASUTION
Nama Panggilan	: YUNI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Tabusira, 01 Juni 1995
Anak Ke	: 5 (lima) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Salambue, Padangsidempuan
Telepon, HP	: 085270245010
E-mail	: -

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007	: SDN 200501 Salambue
Tahun 2007-2010	: SMPN 8 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013	: SMAN 3 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017	: Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK	: 3.32
Karya Tulis Ilmiah	: Pengaruh Pembiayaan <i>Muḍārabah</i> dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2016.

.

LAMPIRAN 1

Laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah

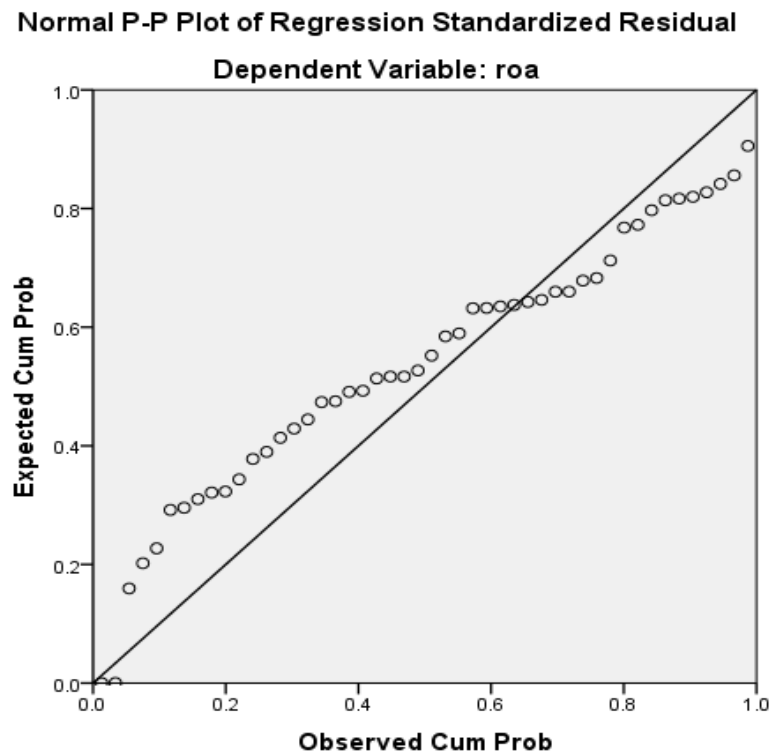
LAMPIRAN 2

Hasil Output SPSS versi 22

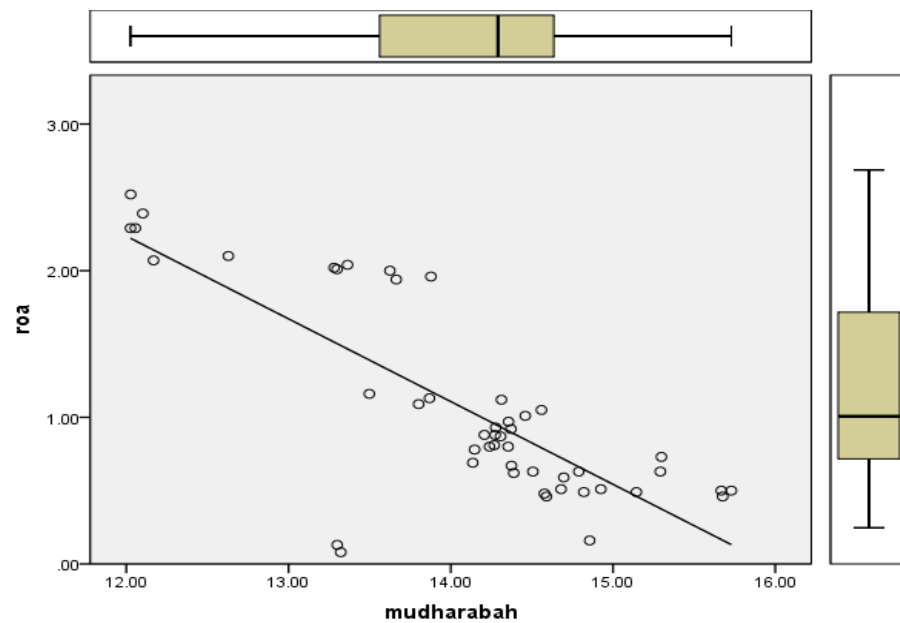
1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	48	12.03	15.73	14.0871	.95368
Npf	48	2.49	6.17	4.3485	1.11802
Roa	48	.08	2.52	1.0581	.67893
Valid N (listwise)	48				

2. Uji Normalitas



3. Uji linearitas



ANOVA Table

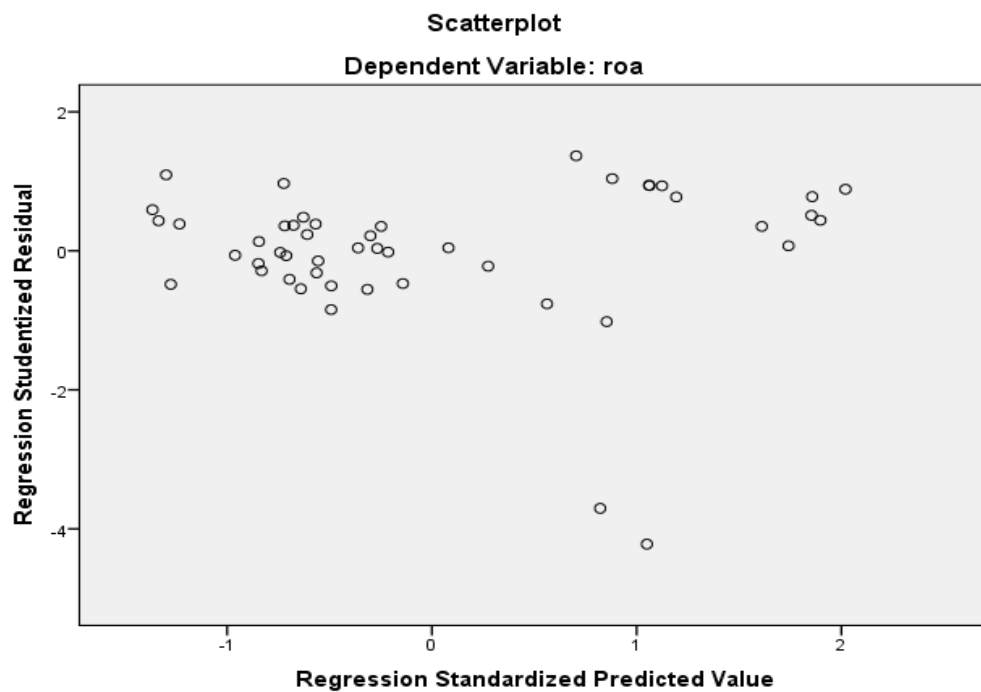
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
roa * npf	Between Groups	(Combined)	19.661	42	.468	1.168	.482
		Linearity	13.496	1	13.496	33.674	.002
		Deviation from Linearity	6.165	41	.150	.375	.964
	Within Groups		2.004	5	.401		
Total			21.665	47			

4. Uji multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.688	1.107		6.042	.000		
mudharabah	-.319	.097	-.448	-3.271	.002	.361	2.769
Npf	-.262	.083	-.431	-3.150	.003	.361	2.769

a. Dependent Variable: roa

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.682	.38295	.952

a. Predictors: (Constant), npf, mudharabah

b. Dependent Variable: roa

7. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6.688	1.107	
	mudharabah	-.319	.097	-.448
	npf	-.262	.083	-.431

8. R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 ^a	.695	.682	.38295

a. Predictors: (Constant), npf, mudharabah

9. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.688	1.107		6.042	.000
	mudharabah	-.319	.097	-.448	-3.271	.002
	npf	-.262	.083	-.431	-3.150	.003

a. Dependent Variable: roa

10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.065	2	7.533	51.363	.000 ^b
	Residual	6.599	45	.147		
	Total	21.665	47			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), npf, mudharabah

LAMPIRAN 3

Tabel Distribusi t

Tabel T (Pada Taraf Signifikansi 5%)

1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	-6,314	-12,706	34	-1,691	-2,032	67	-1,668	-1,996
2	-2,920	-4,303	35	-1,690	-2,030	68	-1,668	-1,996
3	-2,353	-3,182	36	-1,688	-2,028	69	-1,667	-1,995
4	-2,132	-2,776	37	-1,687	-2,026	70	-1,667	-1,994
5	-2,015	-2,571	38	-1,686	-2,024	71	-1,667	-1,994
6	-1,943	-2,447	39	-1,685	-2,023	72	-1,666	-1,994
7	-1,895	-2,365	40	-1,684	-2,021	73	-1,666	-1,993
8	-1,860	-2,306	41	-1,683	-2,020	74	-1,666	-1,993
9	-1,833	-2,262	42	-1,682	-2,018	75	-1,665	-1,992
10	-1,813	-2,228	43	-1,681	-2,017	76	-1,665	-1,992
11	-1,796	-2,201	44	-1,680	-2,015	77	-1,665	-1,991
12	-1,782	-2,179	45	-1,679	-2,014	78	-1,665	-1,991
13	-1,771	-2,160	46	-1,679	-2,013	79	-1,664	-1,991
14	-1,761	-2,145	47	-1,678	-2,012	80	-1,664	-1,990
15	-1,753	-2,131	48	-1,677	-2,011	81	-1,664	-1,990
16	-1,746	-2,120	49	-1,677	-2,010	82	-1,664	-1,989
17	-1,740	-2,110	50	-1,676	-2,009	83	-1,663	-1,989
18	-1,734	-2,101	51	-1,675	-2,008	84	-1,663	-1,989
19	-1,729	-2,093	52	-1,675	-2,007	85	-1,663	-1,988
20	-1,725	-2,086	53	-1,674	-2,006	86	-1,663	-1,988
21	-1,721	-2,080	54	-1,674	-2,005	87	-1,663	-1,988
22	-1,717	-2,074	55	-1,673	-2,004	88	-1,662	-1,987
23	-1,714	-2,069	56	-1,673	-2,003	89	-1,662	-1,987
24	-1,711	-2,064	57	-1,672	-2,003	90	-1,662	-1,987
25	-1,708	-2,060	58	-1,672	-2,002	91	-1,662	-1,986
26	-1,706	-2,056	59	-1,671	-2,001	92	-1,662	-1,986
27	-1,703	-2,052	60	-1,671	-2,000	93	-1,661	-1,986
28	-1,701	-2,048	61	-1,670	-2,000	94	-1,661	-1,986
29	-1,699	-2,045	62	-1,670	-1,999	95	-1,661	-1,985
30	-1,697	-2,042	63	-1,669	-1,998	96	-1,661	-1,985
31	-1,696	-2,040	64	-1,669	-1,998	97	-1,661	-1,985
32	-1,694	-2,037	65	-1,669	-1,997	98	-1,661	-1,985
33	-1,692	-2,035	66	-1,668	-1,997	99	-1,660	-1,984

LAMPIRAN 4

Tabel Distribusi F

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

Df2	Df1									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03